

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Olahraga merupakan salah satu kebutuhan dalam kehidupan manusia untuk memelihara kesehatan dan kebugaran tubuh. Setiap orang melakukan kegiatan olahraga tidak hanya karena alasan kesehatan. Alasan lain yang mendorong seorang untuk berolahraga yaitu karena olahraga merupakan kegiatan yang menghibur dan menyenangkan di tengah kesibukan. Prestasi melalui kegiatan olahraga pun menjadi suatu alasan seseorang menekuni olahraga.

Olahraga pada masa muda pada umumnya diketahui mempunyai dua keuntungan besar, yaitu: dapat membina bakat olahraga untuk menjadi juara, serta memanfaatkan waktunya dengan baik dari pada menganggur yang dapat menimbulkan hal yang negatif bagi dirinya maupun masyarakat. Pemerintah menjadikan olahraga sebagai pendukung terwujudnya manusia Indonesia yang sehat. Hal ini dapat menempatkan olahraga sebagai salah satu arah kebijakan pembangunan, selain itu dapat menumbuhkan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang cukup.

Kota Padang sebagai kota yang berkembang pesat memiliki masyarakat yang mempunyai apresiasi yang tinggi terhadap dunia olahraga. Olahraga sudah menjadi kegiatan penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Kota Padang bahkan meningkatkan minat masyarakat ditunjukkan dengan semakin bertambahnya kelompok-kelompok dari berbagai cabang olahraga di Kota Padang.

Peningkatan minat masyarakat terhadap olahraga ini sendiri tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas maupun kuantitas fasilitas olahraga. Bahkan terjadi kecenderungan menurunnya kualitas fasilitas olahraga karena kurangnya perawatan. Bahkan saat ini banyak kelompok-kelompok olahraga yang tidak tertampung kegiatannya, sehingga mereka berlatih dengan fasilitas seadanya atau berlatih di tempat-tempat yang kurang representative. Hal tersebut dapat menghambat perkembangan olahraga di Kota Padang, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Menghadapi fenomena tersebut, atlet, klub maupun penggemar olahraga memerlukan wadah yang representative dimana dapat melakukan aktifitas-aktifitasnya seperti berlatih untuk meningkatkan prestasi, meningkatkan kebugaran fisiknya sekaligus berekreasi. Karenanya muncul

suatu pemikiran untuk menyediakan sebuah fasilitas yang mampu mewadahi kegiatan-kegiatan tersebut dalam satu lokasi terpadu dalam bentuk penyediaan fasilitas olahraga yang baik. Pengembangan fasilitas olahraga ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Padang akan fasilitas olahraga secara terpadu yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang lainnya, selain itu juga dapat meningkatkan kebugaran fisik sekaligus berekreasi.

Seiring berjalannya teknologi canggih membuat suatu bangunan tidak lagi menggunakan energi bumi, melainkan menggunakan energi yang dapat di perbaharui. Untuk itu diperlukan sebuah bangunan yang hemat energi dengan konsep *zero energy building* (ZEB). Secara harfiah ZEB diartikan sebagai "bangunan tanpa energi". ZEB merupakan pemahaman tentang bangunan yang secara keseluruhan (net) tidak mengonsumsi energi yang bersumber dari listrik negara (PLN) maupun bahan bakar fosil. Dengan kata lain, ZEB merupakan konsepsi bangunan yang dapat mencukupi kebutuhan energinya sendiri dari sumber energi terbarukan, seperti matahari, angin, air, bahan bakar nabati, biomassa, dan biogas.

Penghematan energi melalui rancangan bangunan mengarah pada penghematan penggunaan listrik, baik bagi pendinginan udara, penerangan buatan, maupun peralatan listrik lain. Dengan strategi perancangan tertentu, bangunan dapat memodifikasi iklim luar yang tidak nyaman menjadi iklim ruang yang nyaman tanpa banyak mengonsumsi energi listrik.

Pada dasarnya dalam mengaplikasikan *Zero Energy Building* yang harus diperhatikan adalah bagaimana menyeimbangkan antara jumlah sumber daya yang dipakai dengan jumlah sumber daya yang dihasilkan. Sehingga desain bangunan akan memegang peranan yang sangat penting untuk mengurangi konsumsi sumber daya sebanyak mungkin, sehingga beban untuk menghasilkan sumber daya menjadi lebih ringan.

A. Isu

Bappeda (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) adalah lembaga teknis daerah dibidang penelitian dan perencanaan bangunan telah merencanakan kawasan pengembangan pusat pemerintahan di Kota Padang. Terdapat beberapa peruntukan lahan yang direncanakan diantaranya:

- A. Zona Pengembangan Bisnis Center
- B. Zona Pengembangan Hunian
- C. Zona Pengembangan Pendidikan
- D. Zona Pengembangan RTH

Sedangkan perencanaan pengembangan Sport Center berada pada zona kawasan C2 dan C4 yaitu pada Zona Pengembangan RTH. Target kebutuhan olahraga berdasarkan Master Plan kawasan pengembangan diantaranya:

1. Tribune Penonton/Kehormatan
2. Lapangan Bola Kaki dan Listrik Atletik
3. Lapangan Volli Ball
4. Lapangan Tenis
5. Bangunan Penunjang Lapangan Tenis
6. Lapangan Batminton
7. Lapangan Basket
8. Gardu Listrik
9. Kolam renang

B. Fakta

Sebab dengan berolahraga, tubuh menjadi bugar setelah lelah dalam sepekan melakukan aktifitas kerja. Terbukti setiap akhir pekan, sebagian warga Kota Padang menyempatkan diri untuk melakukan kegiatan tersebut, baik itu dikawasan Gor H Agus Salim, maupun di kawasan lain yang memungkinkan untuk melakukan aktifitas olahraga. Hanya saja infrastruktur olahraga untuk masyarakat maupun untuk olahraga prestasi di Kota Padang masih belum memadai. Kawasan Gor H. Agus Salim salah satu sarana olahraga di Kota Padang, dimana setiap akhir pekan penuh sesak dengan warga yang melakukan aktifitas olahraga maupun aktifitas ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan berolahraga tersebut. Oleh karena itu diperlukan tambahan fasilitas olahraga di Kota Padang agar masyarakat, kelompok-kelompok olahraga, ataupun atlit dapat melakukan olahraga di tempat yang lebih representative.

Kebijakan Berdasarkan RTRW Kota Padang

1. Tujuan Penataan Ruang Kota Padang

Tujuan Penataan Wilayah Kota Padang Tahun 2030 adalah:

“Terwujudnya Padang sebagai Kota Metropolitan Berbasis Mitigasi Bencana dengan Didukung oleh Pengembangan Sektor Perdagangan, Jasa, Industri, dan Pariwisata”

Hal penting yang menjadi penekanan dari tujuan penataan ruang tersebut adalah:

- Perwujudan Kota Metropolitan Padang

- Pengembangan Kota Padang yang berbasis pada sektor perdagangan dan jasa dan sektor industri.
- Pengembangan perekonomian Kota Padang yang berbasis pada sektor perdagangan dan jasa, sektor pariwisata dan sektor industri.

2. Sub Pusat Pelayanan Aie Pacah

Mencakup kawasan pusat perkantoran pemerintahan Kota Padang, kawasan pusat olahraga, dan kawasan pendidikan tinggi, pusat pelayanan ekonom (pasar ternak, hotel, pertokoan), pusat kegiatan sosial-budaya (arena pekan raya, perumahan, *sport center* dan sarana sosial lainnya), dengan jangkauan pelayanan Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

2. Rumusan Masalah

A. Permasalahan Non Arsitektural

1. Fasilitas olahraga apa saja yang akan dikembangkan di Kota Padang?
2. Fasilitas olahraga apa saja yang dibutuhkan di Kota Padang?
3. Bagaimana mengubah pola pikir masyarakat dalam melakukan kegiatan olahraga yang bermanfaat di lingkungannya?

B. Permasalahan Arsitektural

1. Bagaimana lokasi pengembangan fasilitas olahraga yang sesuai dengan peruntukan master plan?
2. Bagaimana rancangan fasilitas olahraga yang multi fungsi yang memasukkan unsur teknologi pada bangunan?
3. Bagaimana rancangan sebuah gedung fasilitas olahraga yang *Zero Energy*?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ruang-ruang yang dibutuhkan dalam rancangan kedepan gedung fasilitas olahraga di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep-konsep pengembangan sarana olahraga di Kota Padang.
3. Menerapkan konsep *Zero Energy* pada bangunan untuk dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama atau berkelanjutan, hemat energi dan tidak merusak alam.

4. Sasaran Penelitian

Sasaran yang ingin dicapai adalah mendapatkan suatu program perencanaan dan perancangan gedung fasilitas olahraga di Kota Padang yang ideal, sehingga pada akhirnya akan difungsikan secara optimal. Hal ini dengan pertimbangan:

1. Menyiapkan sarana dan prasarana olahraga yang dibutuhkan masyarakat di Kota Padang.
2. Terciptanya fasilitas olahraga yang juga dijadikan sebagai ruang interaksi publik yang representative.
3. Terciptanya sebuah gedung fasilitas olahraga yang *Zero Energy*.

5. Ruang Lingkup Pembahasan

A. Ruang Lingkup Spasial (kawasan)

Berdasarkan data yang telah diperoleh kawasan yang diambil yaitu berada di Jln. Bagindo Aziz Chan, Kecamatan Koto Tangah, By Pass Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

Utara : Universitas Baiturrahmah
Selatan : Perwakilan BPKP Provinsi Sumbar
Barat : Persawahan
Timur : Dinas Kesehatan Kota Padang

B. Ruang Lingkup Substansial

Adapun ruang lingkup kegiatan penelitian yang akan dibahas, yaitu :

1. Mengetahui kebutuhan daya tampung gedung fasilitas olahraga dari perumusan masalah yang telah ditetapkan.
2. Melakukan penelitian mengenai apa saja kegiatan yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan olahraga di Kota Padang.

6. Sistematika Pembahasan

A. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

B. Bab II Tinjauan Pustaka

Menjelaskan tentang tinjauan-tinjauan teori, jurnal, dan preseden yang digunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk menyelesaikan penulisan ini.

C. Bab III Metode

Metode perancangan menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian dan perancangan. Juga pada bab ini dijelaskan cara dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

D. Bab IV Data dan Analisa

Menjelaskan tentang data-data untuk mencapai hasil dari penelitian, dengan terkumpulnya data maka dapat diurai untuk dianalisis guna merumuskan konsep.

E. Bab V Program Arsitektur

Menjelaskan tentang Program Analisa dalam melahirkan program ruang.

F. Bab VI Pendekatan Konsep Perancangan

Menjelaskan tentang hal-hal yang dihasilkan sebagai solusi atas permasalahan yang ada.

G. Bab VII Perancangan Tapak

Menjelaskan tentang perencanaan tapak sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan tapak.

H. Bab VIII Kesimpulan dan Saran